

**DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANGTUA
PELAKU PERNIKAHAN ANAK DI DESA SENDANG MULYO
KECAMATAN SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

**Oleh
MUJI PRASETIOASIH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

**DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANGTUA
PELAKU PERNIKAHAN ANAK DI DESA SENDANG MULYO
KECAMATAN SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:
Muji Prasetyoasih**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis persentase dan *scoring*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan pelaku dan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo masih tergolong rendah. (2) Orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo yang memiliki anak lebih dari dua anak masih tergolong tinggi, dan jumlah tanggungan keluarga orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo masih tergolong tinggi (3) Pekerjaan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang mulyo seluruhnya (100%) bekerja sebagai petani. (4) Pendapatan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo masih tergolong rendah. (5) Barang-barang berharga yang dimiliki orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang berkriteria sedang dan tinggi.

Kata Kunci: sosial ekonomi, anak, pernikahan anak.

**DESCRIPTION OF SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS OF PARENTS OF
CHILD MARRIAGE IN SENDANG MULYO VILLAGE SUB- SENDANG
AGUNG SUB-DISTRICT CENTRAL LAMPUNG DISTRICT**

**By:
Muji Prasetioasih**

ABSTRACT

This study aims to describe the socio-economic conditions of parents of child marriage in Sendang Mulyo Village. The method used in this research is descriptive method. This research is population research. The population in this study are parents of child marriages in Sendang Mulyo Village. The retrieving data uses interview and documentation techniques. The data analysis uses percentage analysis and scoring techniques. The results of the study show that: (1) The education of the perpetrators and parents of child marriages in Sendang Mulyo Village is still relatively low. (2) Parents of child marriages in Sendang Mulyo Village who have children of more than two children are still high, and the number of dependents on the parents of child marriages in Sendang Mulyo Village is still high (3) The occupation of parents of child marriage in Sendang Mulyo Village entirely (100%) is farmers. (4) The income of parents of child marriages in Sendang Mulyo Village is still relatively low. (5) The valuables owned by parents of child marriages in Sendang Village are moderate and high criteria.

Keywords: *socio-economic, child, child marriage.*

**DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANGTUA
PELAKU PERNIKAHAN ANAK DI DESA SENDANG MULYO
KECAMATAN SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

MUJI PRASETIOASIH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI
ORANGTUA PELAKU PERNIKAHAN ANAK
DI DESA SENDANG MULYO KECAMATAN
SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH**

Nama Mahasiswa : **Muji Prasatioasih**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113034047

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Trisnaningsih, M.Si.
NIP 19561126 198303 2 001

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 004

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

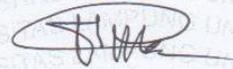
Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 004

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

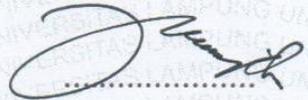
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

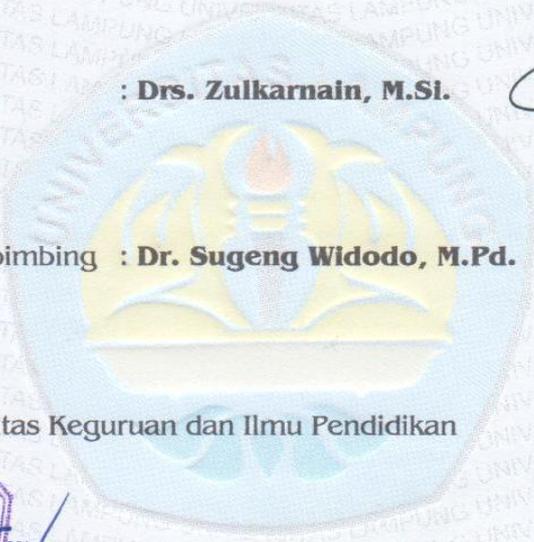
Ketua : Dr. Trisnaningsih, M.Si.



Sekretaris : Drs. Zulkarnain, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Januari 2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muji Prasetyoasih
NPM : 1113034047
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP
Alamat : RT/RW 004/007 Desa Sendang Mulyo Kecamatan
Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul "Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Februari 2019
Yang menyatakan



Muji Prasetyoasih
NPM 1113034047

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pringsewu, 27 November 1993. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Subani dan Ibu Sariyem.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD 2 Sendang Mulyo pada tahun 2005, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Sendang Agung pada tahun 2008, pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Kalirejo pada tahun 2011, pada tahun 2011 penulis di terima di Universitas Lampung, pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur Mandiri.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan I di desa Ulubelu, Kabupaten Tanggamus tahun 27 – 30 Mei 2013. Melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan II (terpadu) di Bandung, Jawa Tengah dan DI Jogja pada 08 Juni – 13 Juni 2014. Tanggal 30 Juli – 21 September 2014 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 04 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

MOTTO

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu"

(QS Al-Baqarah : 153)

"Jangan Bersedik Sesungguhnya Allah Bersama Kita"

(Q.S At Taubah ; 40)

"Barang siapa keluar mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah"

(HR. Turmudji)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Terucap syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada :

Ayah (Subani) dan Ibu (Sariyem) serta Nenek (Bandiyah) yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, selalu mendukung dan menyemangatiku, serta tak pernah lelah mendoakan keberhasilanku.

Adikku Sarti Wahyuni yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.

Semoga karya kecil ini dapat membuat kalian bangga.

Almater tecinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya dapat terselesaikan skripsi yang berjudul "Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Pelaku Pernikahan Anak Di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah". Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Dr. Trisnaningsih, M.Si., selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik (PA), Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Pembimbing II dan Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku pembahas yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, nasihat dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Radja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas saran yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
8. Bapak Suerno selaku Sekretaris Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah atas izin dan bantuan yang diberikan selama melakukan penelitian.
9. Masyarakat Desa Sendang Mulyo yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak informasi selama melakukan penelitian.
10. Bapak, Ibu dan Nenek tercinta yang selalu mendidik dan mendo'akan keberhasilanku dan senantiasa memberi dukungan, dan kasih sayang, Adikku Sarti Wahyuni terimakasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini;
11. Sahabatku Puspita Wening, Suci Cahaya, Nurul Fadilah Tsani dan teman-teman Geografi 2011 terimakasih untuk kebersamaan, bantuan, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.

12. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis berharap kiranya Allah SWT senantiasa memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini berguna bagi kita semua, amin.

Bandar Lampung, Februari 2019
Penulis,

Muji Prasetioasih
NPM 1113034047

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|------------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Kegunaan Penelitian | 9 |
| F. Ruang Lingkup Penelitian | 9 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR..... | 11 |
| A. Tinjauan Pustaka | 11 |
| 1. Pengetian Geografi | 11 |
| 2. Pengetian Geografi penduduk | 12 |
| 3. Pengertian Pernikahan | 13 |
| 4. Pengertian Anak | 14 |
| 5. Pengertian Pernikahan Anak..... | 15 |
| 6. Kondisi Sosial Ekonomi | 16 |
| 5.1.Tingkat Pendidikan | 17 |
| 5.2.Jumlah Anak dan jumlah tanggungan keluarga..... | 18 |
| 5.3. Jenis Pekerjaan | 20 |
| 5.4. Pendapatan | 21 |
| 5.5. Pemilikan Barang berharga | 22 |
| B. Penelitian Relevan | 25 |
| C. Kerangka Pikir..... | 28 |
| D. Hipotesis | 30 |
| III. METODOLOGI PENELITIAN | 31 |
| A. Metode Penelitian | 31 |
| B. Populasi Penelitian..... | 32 |
| C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel..... | 34 |
| 1. Variabel Penelitian..... | 34 |
| 2. Definisi Operasional Vaeriable..... | 34 |

| | |
|--|-----------|
| a. Tingkat Pendidikan | 34 |
| b. Jumlah Anak dan Jumlah Tanggungan Keluarga..... | 35 |
| c. Jenis Pekerjaan | 35 |
| d. Pendapatan | 36 |
| e. Kepemilikan Barang | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| 1. Wawancara Terstruktur..... | 39 |
| 2. Dokumentasi | 40 |
| E. Teknik Analisis Data | 41 |
| 1. Presentase..... | 41 |
| 2. Memberikan Skor (<i>Scoring</i>) | 41 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 43 |
| A. Tinjauan Umum Kondisi Geografis | 43 |
| 3. Letak dan Luas Desa sendang mulyo | 43 |
| a. Letak Astronomis | 43 |
| b. Letak Adinistratif | 43 |
| c. Luas Wilayah Desa Sendang Mulyo | 46 |
| 4. Kondisi Fisik Desa Sendang Mulyo | 47 |
| a. Keadaan Iklim Kecamatan Sendang Agung | 47 |
| b. Keadaan Topografi | 50 |
| c. Keadaan Hidrologi | 51 |
| 5. Kondisi Penduduk di Desa Sendang Mulyo | 51 |
| a. Keadaan Sosial Ekonomi | 51 |
| b. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk | 51 |
| c. Persebaran dan Kepadatan Penduduk | 53 |
| d. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin | 55 |
| e. Angka Beban Tanggungan | 58 |
| f. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan | 59 |
| g. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian | 61 |
| B. Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian | 62 |
| 1. Identitas Pelaku Pernikahan | 63 |
| a. Usia Menikah | 63 |
| b. Tingkat Pendidikan | 64 |
| 1. Pendidikan Pelaku pernikahan anak..... | 64 |
| 2. Pendidikan orang tua pelaku pernikahan anak | 66 |
| c. Jumlah anak dan jumlah tanggungan keluarga pelaku pernikahan anak..... | 66 |
| 1. Jumlah anak | 66 |
| 2. Jumlah tanggungan keluarga pelaku pernikahan anak | 67 |
| d. Jenis Pekerjaan | 68 |
| e. Pendapatan | 69 |
| f. Pemilikan Barang Berharga | 70 |
| C. Hasil Penelitian dan Pembahasan | 81 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Tingkat Pendidikan | 81 |
| 2. Jumlah Anak dan jumlah tanggungan keluarga | 84 |
| 3. Jenis Pekerjaan | 86 |
| 4. Pendapatan | 88 |
| 5. kepemilikan barang berharga | 89 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | 92 |
| A. Kesimpulan | 92 |
| B. Saran | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | 94 |
| LAMPIRAN | 97 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Jumlah penduduk Kecamatan Sendang Agung Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017 | 4 |
| 2. Jumlah Luas Wilayah Kecamatan Sendang Agung Menurut Desa Tahun 2017 | 4 |
| 3. Jumlah Peristiwa Pernikahan Menurut Desa di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015 – 2017 | 5 |
| 4. Daftar Variabel dan Skor Indikator Status Ekonomi Rumahtangga Migran di Desa Banjaragung Ilit Tahun 1992..... | 24 |
| 5. Penelitian Relevan | 25 |
| 6. Jumlah Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo | 32 |
| 7. Skor dan Indikator Pemilikan Barang Berharga | 37 |
| 8. Penggunaan Lahan Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 | 46 |
| 9. Data Curah Hujan 10 Tahun terakhir (2007-2016) Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah | 48 |
| 10. Zona/Tipe Iklim menurut Klasifikasi Scmidth-Ferguson | 49 |
| 11. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 | 56 |
| 12. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 | 58 |

| | |
|--|----|
| 13. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 | 59 |
| 14. Komposisi Penduduk Umur di Atas 10 tahun Menurut Mata Pencaharian Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 | 61 |
| 15. Usia Menikah pelaku Pernikahan Anak Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015-2017 | 63 |
| 16. Umur Sekarang Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2017..... | 64 |
| 17. Tingkat Pendidikan Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2017 | 65 |
| 18. Jumlah Anak yang Dimiliki Orangtua Pelaku Pernikahan Anak Di Desa Sendang Mulyo Tahun 2015-2017..... | 67 |
| 19. Jumlah Tanggungan Keluarga Orangtua Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2017..... | 68 |
| 20. Pemilikan Sepeda Motor Orangtua Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo tahun 2018 | 72 |
| 21. Pemilikan Kulkas Orangtua Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo tahun 2018 | 76 |
| 22. Pemilikan Ponsel Orangtua Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo tahun 2018 | 77 |
| 23. Jumlah Responden Berdasarkan Kepemilikan Sapi/Kerbau..... | 78 |
| 24. Pemilikan Ayam Keluarga Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo tahun 2018 | 79 |
| 25. Kepemilikan Kambing yang Dimiliki Keluarga Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo tahun 2018 | 80 |

| | |
|---|----|
| 26. Skor Pemilikan Barang Berharga Orangtua Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo tahun 2018..... | 80 |
|---|----|

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Bagan Kerangka Pikir | 29 |
| 2. Peta Persebaran Responden di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah | 33 |
| 3. Peta Administrasi Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah | 45 |
| 4. Diagram Tipe/Zona Iklim menurut Schmidth-Ferguson Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah..... | 50 |
| 5. Piramida Penduduk Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 | 57 |
| 6. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 | 60 |
| 7. Komposisi Penduduk Umur 10 Tahun Ke Atas Menurut Mata Pencaharian Di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 | 62 |
| 8. Tingkat Pendidikan Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2017..... | 65 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan satu dari sepuluh negara di dunia, dengan angka pernikahan anak tertinggi, dan tertinggi kedua di ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) setelah Kamboja. Diperkirakan satu dari lima anak perempuan Indonesia menikah sebelum mereka mencapai 18 tahun (Candraningrum, 2016:04).

Berdasarkan data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI), 17 % perempuan usia 20-24 tahun yang pernah kawin, menikah sebelum usia 18 tahun. hal ini berarti 340.000 perkawinan di Indonesia terjadi pada anak perempuan berusia dibawah 18 tahun. sementara itu, berdasarkan data Survei Ekonomi Nasional (Susenas) 2012, 25 % perempuan usia 20-24 tahun yang pernah kawin, menikah sebelum usia 18 tahun. (BKKBN, 2016:25).

Analisis data Susenas menunjukkan bahwa terdapat penurunan perkawinan usia anak sebelum usia 16 tahun di antara tahun 2008 dan 2010, yaitu 7,2% menjadi 5,9 %. Kemudian penurunan lebih lanjut terjadi pada tahun 2012 yaitu menjadi sebesar 5,4%. Sementara itu perkawinan anak usia sebelum usia 18 tahun menunjukkan jumlah yang lebih tinggi dan mengalami sedikit kenaikan dari 24,5% pada tahun 2010 menjadi 25,% pada tahun 2012. Perbedaan ini

menunjukkan bahwa meskipun persentase perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun, yang menikah sebelum usia 16 tahun lebih sedikit, tetapi setelah mereka mencapai usia 16 tahun, jumlah yang menikah dalam dua tahun ke depan akan semakin meningkat, sebelum mereka mencapai usia 18 tahun (BKKBN, 2016: 28).

Data Survei Ekonomi Nasional (Susenas) 2012 menunjukkan sekitar 11,13% anak perempuan menikah pada usia 10-15 tahun, dan sekitar 32,10% pada usia 16-18 tahun. Praktek pernikahan anak ini juga menyumbang terhadap tingginya Angka Kematian Anak (AKI) di Indonesia yang mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup dan 48 per 1.000 kelahiran untuk jumlah kelahiran di usia 15-19 tahun (Candraningrum, 2016:04).

Hasil penelitian Plan Indonesia bekerjasama dengan Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan PSKK) UGM tahun 2011 tentang “Praktik Pernikahan Anak di Indonesia” di delapan wilayah: Indramayu, Grobogan, Rembang, Tabanan, Dompu, Sikka, Lembata, dan Timur Tengah Selatan (TTS) menunjukkan bahwa rata-rata usia kawin di seluruh wilayah penelitian adalah 16 tahun. Dampak pernikahan anak berdasarkan temuan studi antara lain, terkait dengan kesehatan reproduksi. Hampir di seluruh wilayah penelitian, anak perempuan yang menikah pada usia anak berpotensi mengalami kehamilan berisiko tinggi. Dampak lain yang dirasakan oleh anak perempuan yang menikah di usia anak adalah adanya ancaman kesehatan mental. Anak perempuan seringkali mengalami stres ketika meninggalkan keluarganya dan bertanggungjawab atas keluarganya sendiri. Selain

itu, pernikahan anak juga membawa dampak buruk bagi anak perempuan seperti rentan KDRT (Djamilah dan Dewi, 2014:02).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) persentase perempuan berumur 20-24 tahun yang pernah menikah, usia perkawinan yang berada di bawah 18 tahun pada 2017, provinsi Lampung berada di bawah nasional yaitu 21,06 persen (Erik, 2018:01).

Lampung merupakan provinsi dengan jumlah penduduk tertinggi ke-2 di Pulau Sumatera yaitu 7.634.005 jiwa (Badan Pusat Statistik (BPS), 2012). Provinsi Lampung terdiri dari 14 kabupaten, yaitu: Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Utara, Waykanan, Tulang Bawang, Pesawaran, Pringsewu, Mesuji, Tulang Bawang Barat, Dan Pesisir Barat serta 2 kota madya, yaitu: Bandar Lampung dan Metro. Diantara wilayah tersebut Kabupaten dengan jumlah penduduk tertinggi di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah penduduk 1.214.720 jiwa pada tahun 2015 (Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil Provinsi Lampung).

Kabupaten Lampung Tengah Terdiri dari 28 Kecamatan, salah satu diantaranya adalah Kecamatan Sendang Agung yang merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak ke-16 di Kabupaten Lampung Tengah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Sendang Agung berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017

| No. | Kampung | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|---------------|-----------|-----------|--------|
| 1. | Sendang Mulyo | 4132 | 3936 | 8096 |
| 2. | Sendang Rejo | 2728 | 2717 | 5445 |
| 3. | Sendang Baru | 2107 | 1995 | 4102 |
| 4. | Sendang Retno | 1540 | 1473 | 3013 |
| 5. | Sendang Asih | 3674 | 3354 | 7028 |
| 6. | Sendang Agung | 4677 | 4462 | 9139 |
| 7. | Sendang Asri | 2025 | 1844 | 3868 |
| 8. | Sendang Mukti | 1710 | 1634 | 3344 |
| 9. | Kutowinangun | 1151 | 1135 | 2266 |
| Jumlah | | 23.734 | 22.550 | 46.301 |

Sumber : Laporan bulanan Kecamatan Sendang Agung Desember 2017

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak yang ada di Kecamatan Sendang Agung terletak di Desa Sendang Agung dengan jumlah 9.139 dan Desa Sendang Mulyo merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak ke dua yaitu 8.096 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.132 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.936. Selanjutnya yaitu luas wilayah Kecamatan Sendang Agung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Luas Wilayah Kecamatan Sendang Agung Menurut Desa Tahun 2017

| No. | Kampung | Luas Wilayah (Ha ²) | Dusun | RT |
|--------|---------------|---------------------------------|-------|-----|
| 1. | Sendang Mulyo | 1.130 | 8 | 28 |
| 2. | Sendang Rejo | 750 | 9 | 25 |
| 3. | Sendang Baru | 529 | 5 | 17 |
| 4. | Sendang Retno | 499 | 5 | 12 |
| 5. | Sendang Asih | 826 | 8 | 16 |
| 6. | Sendang Agung | 956 | 8 | 32 |
| 7. | Sendang Asri | 489 | 6 | 13 |
| 8. | Sendang Mukti | 548 | 7 | 14 |
| 9. | Kutowinangun | 306 | 5 | 10 |
| Jumlah | | 6.033 | 60 | 167 |

Sumber : Laporan bulanan Kecamatan Sendang Agung Desember 2017

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa desa dengan jumlah wilayah terluas yaitu Desa Sendang Mulyo dengan luas wilayah 1.130 Ha dan desa dengan luas wilayah terkecil yaitu Desa Kutowinangun dengan luas wilayah 306 Ha. Untuk mengetahui kaitannya dengan pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo maka berikut di tampilkan data peristiwa pernikahan menurut desa di Kecamatan Sendang Agung tahun 2015-2017 sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Peristiwa Pernikahan Menurut Desa di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015 – 2017

| No. | Nama Desa | Jumlah Pernikahan | Jumlah Pernikahan Anak | Persentase |
|--------------|---------------|-------------------|------------------------|---------------|
| 1. | Sendang Agung | 188 | 11 | 19,29 |
| 2. | Sendang Asih | 154 | 7 | 12,28 |
| 3. | Sendang Mulyo | 150 | 13 | 22,80 |
| 4. | Sendang Rejo | 98 | 7 | 12,28 |
| 5. | Sendang Baru | 96 | 6 | 10,52 |
| 6. | Sendang Mukti | 74 | 7 | 12,28 |
| 7. | Sendang Asri | 72 | 3 | 5,26 |
| 8. | Kutowinangun | 53 | 0 | 0,00 |
| 9. | Sendang Retno | 47 | 6 | 10,52 |
| Total | | 932 | 57 | 100,00 |

Sumber : Kantor Urusan Agama Kecamatan Sendang Agung Tahun 2015-2017

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa di Kecamatan Sendang Agung pada tahun 2015 – 2017 terdapat 932 pernikahan. Sendang Mulyo merupakan desa dengan jumlah pernikahan anak terbanyak dengan jumlah 13 pernikahan dan desa dengan jumlah pernikahann anak terkecil terdapat di Desa Kutowinangun dengan jumlah 0 pernikahan atau tidak ada peristiwa pernikahan anak di desa tersebut.

Perkawinan anak memiliki keterkaitan dengan kemiskinan. Kemiskinan mendorong orangtua untuk menikahkan anaknya, terlebih lagi ketika biaya pendidikan tinggi. Dengan menikahkan anak perempuan, diharapkan perekonomian keluarga menjadi lebih baik atau setidaknya di anak dapat

mempunyai taraf kehidupan yang lebih baik. Akan tetapi, hasil analisis menunjukkan bahwa perempuan usia 20-24 yang melakukann pernikahan anak sebagian besar masih hidup dalam rumah tangga miskin.

Secara umum, data susenas menunjukkan adanya hubungan antara perkawinan anak dan status ekonomi. Di tingkat nasional, perkawinan anak berhubungan dengan tingkat kesejahteraan yang lebih rendah. Dengan mengkaji tingkat kesejahteraan, analisis tersebut menunjukkan bahwa jumlah pernikahan anak untuk perempuan dari rumah tangga miskin yaitu yang berada pada 20 persen rumah tangga dengan pengeluaran terendah (kuartil 1), hampir dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dari 20 persen rumah tangga dengan pengeluaran tertinggi (kuartil 5) (BKKBN 2016:35).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kondisi sosial ekonomi orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo terkait terjadinya pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk penelitian ini sebagai berikut:

- a. Banyaknya terjadi pernikahan anak.
- b. Pernikahan anak berhubungan dengan pendidikan.
- c. Pernikahan anak berhubungan dengan kemiskinan

- d. Permikahan anak berhubungan dengan kesejahteraan.
- e. Rendahnya ketahanan rumah tangga dari pernikahan anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pendidikan pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah ?
2. Berapakah jumlah anak dan jumlah tanggungan keluarga orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah ?
3. Bagaimanakah tingkat pendidikan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah ?
4. Apa jenis pekerjaan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah ?
5. Berapakah pendapatan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah ?
6. Bagaimanakah kepemilikan barang berharga orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas, maka setiap penelitian tentunya harus memiliki tujuan, yakni hasil akhir yang hendak dicapai dari suatu penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat pendidikan pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan jumlah anak dan jumlah tanggungan keluarga orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat pendidikan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.
4. Untuk mendeskripsikan jenis pekerjaan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.
5. Untuk mendeskripsikan pendapatan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.
6. Untuk mendeskripsikan kepemilikan barang berharga orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sejenis di lokasi lain.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah orangtua pelaku pernikahan anak pada tahun 2015 – 2017 di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah Desa Sendang Mulyo tahun 2018.

4. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Penduduk,

Menurut Bintarto (1998:8) Geografi Penduduk merupakan ilmu yang mempelajari sebaran dan dinamika penduduk di muka bumi dalam ruang dan waktu.

Berdasarkan definisi tersebut, maka geografi penduduk sebagai ruang lingkup karena dalam penelitian ini mengkaji tentang pernikahan yang berkaitan dengan dinamika penduduk. Dinamika penduduk merupakan perubahan

jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran, kematian, dan migrasi. Pernikahan berhubungan erat dengan kelahiran. Oleh karena itu pernikahan merupakan bagian dari ruang lingkup ilmu geografi penduduk.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Geografi

Menurut Bintarto (1981:11) Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Sedangkan menurut Seminar dan Lokakarya Ikatan Geografi Indonesia (SEMILOKA IGI) tahun 1989 dalam Sumadi (2003:4), Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam sudut pandang kelengkapan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Secara garis besar geografi dapat dibagi menjadi 2 yaitu geografi fisik (*Physical Geography*) dan geografi manusia (*Human Geography*).

- a) Geografi Fisik yaitu cabang geografi yang mempelajari gejala fisik dari permukaan bumi yang meliputi air, udara dan segala prosesnya. Kerangka geografi fisik ditunjang oleh geologi, geomorfologi, ilmu tanah, meteorologi, klimatologi, dan oceanografi atau oceanologi. Dalam geografi fisik juga

termasuk biogeografi (*Phytogeography, Zoogeography*) yang bidang studinya adalah penyebaran alamiah tumbuh-tumbuhan dan binatang sesuai dengan habitatnya (Nursid Sumaatmadja, 1988:52)

- b) Geografi Manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala di permukaan bumi, yang menjadikan manusia sebagai objek studi pokok, termasuk aspek kependudukan, aspek aktivitas yang meliputi aktivitas ekonomi, aktivitas politik, aktivitas sosial, dan aktivitas budayanya (Nursid Sumaatmadja, 1988:53).

2. Pengertian Geografi Penduduk

Menurut Nursid Sumaatmadja (1998:52) secara garis besar, geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu Geografi Fisik (*Physical Geography*), Geografi Manusia (*Human Geography*), dan Geografi Regional (*Regional Geography*). Geografi penduduk merupakan cabang dari geografi manusia yaitu cabang geografi yang bidang studinya adalah aspek keruangan gejala di permukaan bumi, yaitu mengambil manusia dalam objek pokok. Geografi penduduk

Geografi penduduk merupakan ilmu yang mempelajari sebaran dan dinamika penduduk di muka bumi dalam ruang dan waktu. Penduduk dan manusia ini mempunyai tempat tinggal yang tersebar mengikuti kondisi fisiografis dan kondisi sosiologis yang ada. Di daerah yang subur dan menguntungkan dilihat dari ketersediaan sumber alamnya konsentrasi penduduk nampak padat dan di daerah-daerah yang tidak menguntungkan tidak banyak dihuni manusia. Jadi

dalam hal ini nampak jelas ada keterkaitan antara keadaan geografis dengan pola persebaran penduduk (Bintarto, 1998:8).

Melalui pendekatan tersebut dapat dijelaskan mengenai interaksi manusia dalam melaksanakan aktifitas. Bila dibagi lagi geografi penduduk disusun komponen-komponen diantaranya demografi, sosial budaya, politik, hukum maupun komponen lain yang berhubungan dengan manusia. Banyak hal yang dapat dipelajari dari geografi penduduk, misalnya demografi pada suatu wilayah yang menggunakan pendekatan-pendekatan ilmu geografi nantinya akan memberikan gambaran tentang perbedaan fenomena dalam geografi. Pendekatan ilmu geografi sangat berguna dalam menganalisa karakteristik wilayah berdasar kondisi yang ada.

3. Pengertian Pernikahan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan mendefinisikan pada Pasal 1 Ayat (1) bahwa, “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Menurut Walgito (2010:11) perkawinan adalah bersatunya dua orang sebagai suami istri. Menurut Kurnianawan (2012:2) pernikahan adalah suatu akad antara seorang pria dengan seorang wanita atas dasar kesukaan dan kerelaan dua belah pihak, yang dilakukan oleh pihak lain (wali) menurut sifat dan syarat yang telah ditetapkan syara untuk menghalalkan percampuran antara keduanya. Menurut

Ramulyo (2010:67) menjelaskan bahwa pernikahan adalah suatu akad yang dengannya menjadi halal hubungan seksual antara pria dan wanita. Bahwa hakikat dari pernikahan merupakan suatu perjanjian saling mengikat antara laki-laki dan perempuan dengan suka rela untuk mewujudkan kebahagiaan dalam rumah tangga. Menurut Dariyo (2009:85) perkawinan merupakan ikatan kudus antara pasangan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan yang telah menginjak atau dianggap telah memiliki umur cukup dewasa. Pernikahan dianggap sebagai ikatan kudus (*holly relationship*) karena hubungan pasangan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan telah diakui secara sah dalam hukum agama.

Berdasarkan beberapa definisi pernikahan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pernikahan merupakan ikatan suci yang menyatukan seorang pria dan wanita yang sudah cukup umur dalam sebuah hubungan untuk tujuan saling memenuhi kebutuhan dan terciptanya kebahagiaan.

4. Pengertian Anak

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menjelaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Undang-undang No.39 Tahun 1999 tentang HAM pasal 1 ayat (5) mendefinisikan bahwa anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan belum

menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya.

Konvensi hak Anak PBB 1989, menjelaskan bahwa seorang anak berarti setiap manusia yang berusia di bawah delapan belas tahun, kecuali apabila menurut hukum yang berlaku bagi anak tersebut ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud anak adalah seseorang yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk bayi dalam kandungan.

5. Pengertian Pernikahan Anak

Konvensi Hak Anak mendefinisikan pernikahan anak sebagai pernikahan yang terjadi di bawah usia 18 tahun (Djamilah dan Dewi, 2014). Sedangkan menurut UNICEF pernikahan anak didefinisikan sebagai pernikahan resmi atau perkumpulan tidak resmi sebelum usia 18 tahun, hal yang benar-benar terjadi dikalangan anak laki-laki dan anak perempuan, meskipun pihak perempuan secara tidak seimbang merupakan pihak yang paling terkena imbas dari pernikahan itu. (UNICEF, 2018).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pernikahan anak adalah pernikahan yang terjadi di bawah usia 18 tahun dan tercatat secara resmi oleh negara.

6. Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994:57) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.

Menurut Soekanto (2002:34) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam dengan sumber daya. Sedangkan menurut Bintarto (1977:51) mengemukakan tentang pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.

Kondisi sosial ekonomi setiap daerah berbeda tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Dalam hal ini Effendi (2005:77) merinci kondisi sosial ekonomi sebagai berikut:

Kondisi sosial:

1. Jumlah dan besarnya keluarga
2. Agama dan adat istiadat
3. Sejarah dari daerah tersebut
4. Kepemimpinan
5. Tingkat pendidikan penduduk
6. Lembaga-lembaga sosial yang ada serta peranannya.

Kondisi ekonomi:

1. Tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
2. Kesehatan masyarakat
3. Koperasi dan fasilitas pemasaran

4. Fasilitas pemberitaan
5. Masalah perburuhan dan kesempatan kerja
6. Usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan dengan usahatani
7. Sistem manajemen dari usahatani
8. Bentuk-bentuk kerja dan sistemnya
9. Sistem upah buruh

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, kondisi sosial ekonomi ialah gambaran mengenai suasana atau situasi yang sedang berlaku berdasarkan aspek sosial dan aspek ekonomi. Adapun kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini mencakup: tingkat pendidikan, jumlah anak dan jumlah tanggungan, jenis pekerjaan dan pendapatan dan kepemilikan barang berharga.

6.1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar dan paling penting dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi jenis mata pencaharian penduduk yang akhirnya akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan.

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab VI pasal 17, 18, dan 9 yang berisi tentang pendidikan dasar, menengah, dan atas.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang mendasari jenjang pendidikan menengah. Adapun pendidikan dasar membentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat (pasal 17).

Selanjutnya pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (pasal 18).

Selanjutnya pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program-program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka (pasal 19).

Berdasarkan uraian tersebut, tingkat pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Pendidikan Dasar (SD/SLTP) : Tingkat pendidikan rendah
- b. Pendidikan Menengah (SLTA) : Tingkat pendidikan menengah
- c. Pendidikan Tinggi (PT/Alademik) : Tingkat pendidikan tinggi

5.2. Jumlah Anak dan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anak artinya banyaknya anak yang dimiliki dalam suatu keluarga, dimana anak tersebut dalam keadaan hidup. Sehubungan dengan pengertian lahir hidup dalam suatu keluarga, Mantra (2000:25).

Fertilitas dihubungkan dengan jumlah kelahiran hidup yang dipunyai oleh seseorang wanita atau sekelompok wanita. Suatu kelahiran disebut dengan lahir hidup (*live birth*) apabila pada waktu lahir terdapat tanda-tanda kehidupan misalnya menangis, bernafas dan denyut jantung. Apabila tidak ada tanda-tanda kehidupan disebut dengan lahir mati (*still birth*) yang dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Banyak atau sedikitnya jumlah anak akan berpengaruh kepada pengeluaran yang dibutuhkan suatu keluarga, hal ini tentu saja akan menjadi beban tersendiri bagi kepala keluarga yang berpenghasilan rendah. Dengan pendapatan yang minim dalam keluarga, kepala keluarga harus menanggung kebutuhan hidup keluarganya. Keadaan demikian dapat menimbulkan beberapa permasalahan pada keluarga. Permasalahan tersebut diantaranya anak putus sekolah dan bekerja dibawah umur yang disebabkan kepala keluarga tidak mampu lagi memenuhi lagi kebutuhan pokok keluarganya.

BKKBN.(2012:34) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan keluarga kecil adalah keluarga yang jumlah anaknya paling banyak dua orang, sedangkan keluarga besar adalah suatu keluarga dengan jumlah anak lebih dari dua orang. Jumlah anggota keluarga yang besar menyebabkan pemenuhan kebutuhan keluarga semakin besar pula yang akan berpengaruh terhadap besar kecilnya beban tanggungan kepala rumah tangga.

Menurut Ridwan Halim (1990: 12), yang dimaksud dengan tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Selanjutnya jumlah tanggungan adalah jumlah orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung kepala keluarga.

Ada kecenderungan kepala keluarga berpendapatan rendah memiliki jumlah anak lebih banyak dibandingkan dengan keluarga berpendapatan tinggi. Hal ini tentu saja akan menjadi beban tersendiri bagi kepala keluarga yang berpendapatan rendah. Dengan pendapatan yang minim pada keluarga miskin, kepala keluarga

harus menanggung kebutuhan hidup keluarganya. Keadaan demikian dapat menimbulkan permasalahan pada keluarga miskin. Permasalahan tersebut diantaranya anak putus sekolah dan bekerja dibawah umur yang disebabkan kepala keluarga tidak mampu lagi memenuhi lagi kebutuhan pokok keluarganya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa keluarga yang jumlah tanggungan keluarganya lebih banyak akan cenderung mengkonsumsi kebutuhan lebih banyak pula, sehingga sulit memenuhi kebutuhan pokok keluarganya termasuk pendidikan anak-anaknya. Jumlah tanggungan menurut Ahmadi (2002: 231), dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Besar, bila jumlah tanggungan 5 orang atau lebih dari 5 orang
- b. Kecil, bila jumlah tanggungan kurang dari 5 orang.

5.3. Jenis Pekerjaan

Menurut Bintarto (1986:27) mengemukakan bahwa mata pencaharian merupakan aktivitas manusia guna mempertahankan hidupnya dan guna memperoleh taraf hidup yang lebih layak dimana corak dan ragamnya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan tata geografi daerahnya. Dengan demikian, berdasarkan pendapat tersebut bahwa keragaman golongan sosial ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan mata pencaharian yang berpengaruh pada kemampuan ekonomi.

Lapangan pekerjaan utama seseorang adalah bidang kegiatan utama pekerja tersebut. Menurut Mulyadi (2003:71) pekerjaan utama digolongkan atas:

- a) Pertanian, perburuan, kehutanan, perikanan
- b) Pertambangan dan penggalian
- c) Industri pengolahan

- d) Listrik, gas, air
- e) Bangunan
- f) Perdagangan besar, eceran, dan rumah makan
- g) Angkutan, pergudangan dan komunikasi
- h) Keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan dan tanah, serta aa perusahaan.
- i) Jasa kemasyarakatan.

Dengan adanya lapangan pekerjaan inilah yang selanjutnya akan menimbulkan jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan yang dimaksud diantaranya yaitu:

- a) Tenaga profesional, teknisi dan sejenisnya.
- b) Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan.
- c) Tenaga tata usaha dan tenaga yang sejenisnya.
- d) Tenaga usaha penjualan.
- e) Tenaga usaha jasa.
- f) Tenaga usaha pertanian, perburuan dan perikanan.
- g) Tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar.

5.4. Pendapatan

Menurut Mulyanto (1982:224) pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Pendapatan pokok merupakan pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
2. Pendapatan tambahan merupakan hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambahkan pendapatan setiap bulan.
3. Pendapatan keseluruhan merupakan pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh setiap bulan.
4. Besar kecilnya pendapatan akan membawa pengaruh pada pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Sesuai dengan pendapat Emil Salim (1994:44),

menyatakan bahwa rendahnya pendapatan akan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, dan pendidikan.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil usaha yang diperoleh dari orang tua responden dalam jangka waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah. Pendapat tersebut berupa pendapatan pokok, pendapatan tambahan atau sampingan dan pendapatan total yang diperoleh selama per bulan. Besar kecilnya suatu pendapatan akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu keluarga. Semakin tinggi pendapatan kepala keluarga maka segala kebutuhan rumah tangganya dapat terpenuhi dengan baik.

Selain itu tingkat pendapatan juga menentukan status sosial keluarga dalam masyarakat. Perhitungan pendapatan dihitung dari rata-rata pendapatan seluruh orang tua anak yang melakukan pernikahan anak dan diukur berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR) dan Upah Minimum Provinsi (UMP). Berdasarkan Keputusan Gubernur Lampung No.G/564/HK/2017 tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi Lampung tahun 2018, UMP Provinsi Lampung yaitu 2.074.673,27.-, perbulan. (Keputusan Gubernur Lampung, 2018).

5.5. Pemilikan Barang Berharga

Kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dari banyaknya barang berharga yang dimilikinya. Semakin banyak jumlah kepemilikan barang berharga maka akan dapat dilihat semakin sejahtera kehidupan rumah tangga tersebut. Menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 583) yang dimaksud dengan “pemilikan adalah proses pembuatan dan cara memiliki”.

Menurut Kotler (2000:452), barang adalah produk yang berwujud fisik, sehingga bisa dilihat, diraba, atau disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, dipindahkan, dan perlakuan fisik lainnya. Barang dibedakan atas barang bergerak dan barang yang tidak bergerak. Menurut Kotler, barang bergerak adalah barang yang dapat berpindah sendiri atau dipindahkan contohnya perabot rumah, meja, mobil, motor, komputer, sedangkan barang yang tidak bergerak adalah barang yang tidak dapat berpindah sendiri atau berpindahkan ketempat lain tanpa dipindahkan dengan cara merusak sebagian atau keseluruhan dari barang tersebut terlebih dahulu contohnya mesin-mesin dalam suatu pabrik, yang dimaksud pemilikan barang berharga dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pemilikan rumah, yang terdiri atas milik sendiri, menyewa, dan menumpang.
- b) Pemilikan lahan yang terdiri atas sawah dan kebun.
- c) Pemilikan perabotan rumah tangga, seperti: meja/kursi tamu, lemari, mesin jahit, petromak, teplok, jam dinding, radio/tape, televisi, sepeda genjot, motor dan mobil.
- d) Pemilikan alat pertanian, seperti: huler, penyemprot, cangkul, golok/aarit, bajak, garu dan kampak.
- e) Pemilikan hewan ternak, seperti: sapi/kerbau, kambing, ayam, dan itik.

Untuk Indikator pemilikan barang berharga pada penelitian ini disesuaikan dengan keadaan dilapangan. Sebagai bahan rujukan dalam penentuan indikator dan pemberian skor pada barang berharga merujuk pada lampiran hasil penelitian

Trisnaningsih (1994: 161) dalam Siluh Putu Tekla (2008: 20) yang meneliti tentang Proses Migrasi Spontan dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Keadaan Sosial Ekonomi Rumahtangga Migran Di Desa Banjaragung Ilir, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 4. Daftar Variabel dan Skor Indikator Status Ekonomi Rumahtangga Migran di Desa Banjaragung Ilir Tahun 1992

| No | Nama Variabel | Skor Terendah | Skor Sedang | Skor Tertinggi | | | |
|------|-----------------------------|--------------------|-------------|----------------------|---|------------------------|---|
| I. | Pendapatan | 1 | 2 | 3 | | | |
| | (Rp 000 per bulan | <50 | 1 50-90 | 2 >90 | 3 | | |
| II. | Pemilikan dan Keadaan Rumah | 9 | 19 | 27 | | | |
| 1. | Status pemilikan | Milik org lain | 1 | Milik keluarga | 2 | Milik sendiri | 3 |
| 2. | Jumlah pemilikan | <2 buah | 1 | 2 buah | 2 | >2 buah | 3 |
| 3. | Luas lantai | <36 m ² | 1 | 36-70 m ² | 2 | 70 m ² | 3 |
| 4. | Bahan lantai | Tanah | 1 | Papan | 2 | Tegel/semen | 3 |
| 5. | Bahan atap | Daun | 1 | Seng | 2 | Genteng | 3 |
| 6. | Lampu | Teplok | 1 | Teplok | 2 | Petromak | 3 |
| 7. | Bahan dinding | Gedek | 1 | Papan | 2 | Tembok/bata merah | 3 |
| 8. | Sumber air minum | Sungai | 1 | Mata air | 2 | Sumur/umum | 3 |
| 9. | WC | WC di sungai | 1 | WC semen | 2 | WC tangki Sapping tang | 3 |
| III. | Pemilikan Luas Lahan | | | | | | |
| 1. | Sawah (hektar) | <0,5 | 1 | 0,5-1,0 | 2 | >0,1 | 3 |
| 2. | Kebun (hektar) | <0,5 | 1 | 0,5-1,0 | 2 | >0,1 | 3 |
| 3. | Pekarangan (hektar) | <0,01 | 1 | 0,01-0,02 | 2 | >0,02 | 3 |
| IV. | Kepemilikan Barang Berharga | | | | | | |
| A. | Perabotan Rumah Tangga | 6 | 20 | 36 | | | |
| 1. | Meja/kursi tamu | ≤ 1 buah | 1 | 2-3 buah | 2 | > 3 buah | 3 |
| 2. | Lemari/bufet | ≤ 1 buah | 1 | 2-3 buah | 2 | > 3 buah | 3 |
| 3. | Mesin jahit | 0 buah | 1 | 1 buah | 2 | ≤ 3 buah | 3 |
| 4. | Petromak | ≤ 1 buah | 1 | 2 buah | 2 | > 3 buah | 3 |
| 5. | Teplok | ≤ 1 buah | 1 | 2-3 buah | 2 | > 3 buah | 3 |
| 6. | Jam dinding | ≤ 1 buah | 1 | 1 buah | 2 | ≤ 3 buah | 3 |
| 7. | Radio/tape | ≤ 1 buah | 1 | 1 buah | 2 | ≤ 3 buah | 3 |
| 8. | Televis | 0 buah | 0 | 1 buah | 2 | > 3 buah | 3 |
| 9. | Sepeda genjot | 0 buah | 0 | 1 buah | 2 | ≤ 3 buah | 3 |
| 10. | Sepeda motor | 0 buah | 0 | 1 buah | 2 | > 3 buah | 3 |
| B. | Alat Pertanian/ lainnya | 2 | 15 | 27 | | | |
| 1. | Huler | 0 buah | 0 | 1 buah | 3 | > 1 buah | 3 |
| 2. | Penyemprot | 0 buah | 0 | 1 buah | 2 | ≤ 2 buah | 3 |
| 3. | Cangkul | ≤ 1 buah | 1 | 2-3 buah | 2 | > 3 buah | 3 |

| | | | | | | | |
|----|--------------|----------|---|----------|---|----------|----|
| 4. | Golok/arit | ≤ 1 buah | 1 | 2-3 buah | 2 | > 3 buah | 3 |
| 5. | Bajak | 0 buah | 0 | 1 buah | 2 | > 1 buah | 3 |
| 6. | Garu | 0 buah | 0 | 1 buah | 2 | > 1 buah | 3 |
| 7. | Kapak | 0 buah | 0 | 1-2 buah | 1 | > 2 buah | 3 |
| 8. | | 0 buah | 0 | 1 buah | 1 | > 2 buah | 3 |
| C. | Hewan ternak | | 2 | | 9 | | 15 |
| 1. | Sapi/kerbau | 0 buah | 0 | 1 buah | 3 | > 1 ekor | 5 |
| 2. | Kambing | 0 buah | 0 | 1-2 buah | 2 | > 2 ekor | 4 |
| 3. | Ayam | ≤ 1 buah | 1 | 2-4 buah | 2 | > 4 ekor | 3 |
| 4. | Itik | ≤ 1 buah | 1 | 2-4 buah | 2 | > 4 ekor | 3 |

Keterangan : Org = orang

Teplok ts = teplok tanpa semprong

Berdasarkan jurnal penelitian Trisnaningsih (1994: 161) mendapatkan bahwa:

“Barang berharga yang dimiliki migran tergolong masih sederhana, baik yang berupa peralatan (lampu teplok, meja kursi, lemari/buffet), peralatan pertanian (cangkul, golok, arit, dan alat penyemprot), kendaraan bermotor (sepeda) maupun hewan ternak (ayam kampung). Rata-rata nilai pemilikan barang berharga Rp. 414.570,00 dimana 68,12% migran berada pada kelompok nilai antara Rp. 100.000,00 - Rp.500.000,00”.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar barang-barang yang dimiliki oleh migran tergolong masih sederhana.

B. PENELITIAN RELEVAN

Untuk memperkuat hasil penelitian yang akan dilakukan dan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini dibutuhkan penelitian yang relevan, berikut ini merupakan penelitian relevan:

Tabel 5. Penelitian relevan

| No | Penulis | Judul | Tujuan | Metodologi Penelitian | Hasil |
|----|------------------|--|--|---|---|
| 1 | Isrokiyah (2017) | Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1. Kondisi | Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif . Populasi | Hasil penelitian ini menunjukkan 1. Kondisi sosial a) umur responden paling banyak merupakan usia produktif dan |

| | | | | | |
|---|--------------------------------|---|--|--|--|
| | | Pernikahan Usia Dini Remaja Putri Di Desa Tlogopucang Dan Desa Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung | sosial orang tua remaja putri yang melakukan perkawinan usia dini 2. kondisi ekonomi orang tua remaja putri yang melakukan pernikahan usia dini 3. hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua dengan perkawinan usia dini . | dalam penelitian ini adalah salah satu orang tua remaja putri yang melakukan pernikahan usia dini di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban, menggunakan 75 sampel, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ini adalah tabel frekuensi dan tabel silang. | tertinggi di Desa Tlogopucang pada kelompok umur 45-49 tahun. Sedangkan di Desa Caruban pada kelompok umur 40-44 tahun; b) pendidikan responden baik bapak serta ibu sebagian besar di Desa Tlogopucang dan di Desa Caruban tamat Sekolah Dasar; c) pengetahuan umum responden tentang perkawinan di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban masih rendah. 2. Kondisi ekonomi: a) mata pencaharian pokok responden di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban paling banyak sebagai petani; b) rata-rata total pendapatan responden di Desa Caruban lebih besar di banding dengan Desa Tlogopucang; c) jumlah anggota rumah tangga di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban paling banyak berjumlah 5 orang. 3. terdapat hubungan negatif antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan usia kawin pertama remaja putri pada rentang umur 16-19 tahun. |
| 2 | Siti Martina Napitupulu (2017) | Hubungan Keluarga, Ekonomi Keluarga, Suku, Terhadap Pernikahan Usia Muda Pada Remaja Perempuan | Untuk mengetahui seberapa besar hubungan keluarga, ekonomi keluarga dan suku terhadap | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi yang berjumlah 79 kepala keluarga dan sampel yang | Hasil penelitian ini adalah bahwa keluarga, ekonomi keluarga, dan suku tidak terdapat hubungan terhadap pernikahan usia muda pada remaja perempuan. Namun jika dilihat |

| | | | | | |
|----|--------------------------------|---|--|--|---|
| | | (Studi Kelurahan Keteguhan (Gunung Pala) Kecamatan Teluk Betung Timur). | pernikahan usia muda pada remaja perempuan di Kelurahan Keteguhan (Gunung Pala) Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung . | digunakan berjumlah 46 orang. Analisis data menggunakan Korelasi Rank Spearman. | berdasarkan hubungan per variabel, hanya variabel ekonomi yang memiliki hubungan terhadap pernikahan usia muda pada remaja perempuan. |
| 3 | Norma Yuni Kartika (2013) | Analisis Status Ekonomi Rumah Tangga Sebagai Faktor Utama Penyebab Perkawinan Anak Di Kabupaten Grobogan (Analisis Survei Perikahan Dini 2011). | Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini. | Penelitian ini merupakan penelitian analisis data sekunder, Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 83 rumah tangga, responden orang tua sebanyak 129 dan responden anak sebanyak 90 orang. Penelitian ini menggunakan analisis <i>Chi Square</i> | Faktor utama penyebab perkawinan anak di Kabupaten Grobogan adalah kondisi ekonomi rumah tangga rendah atau miskin. |
| 4. | Ni Putu Vita Febriyanti (2017) | Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Demografi Terhadap Keputusan Perempuan Menikah | Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana pengaruh variabel tingkat | sampel penelitian ini adalah penduduk perempuan di Indonesia dengan rentang usia 10-21 tahun sebanyak | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan daerah tempat tinggal berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perempuan |

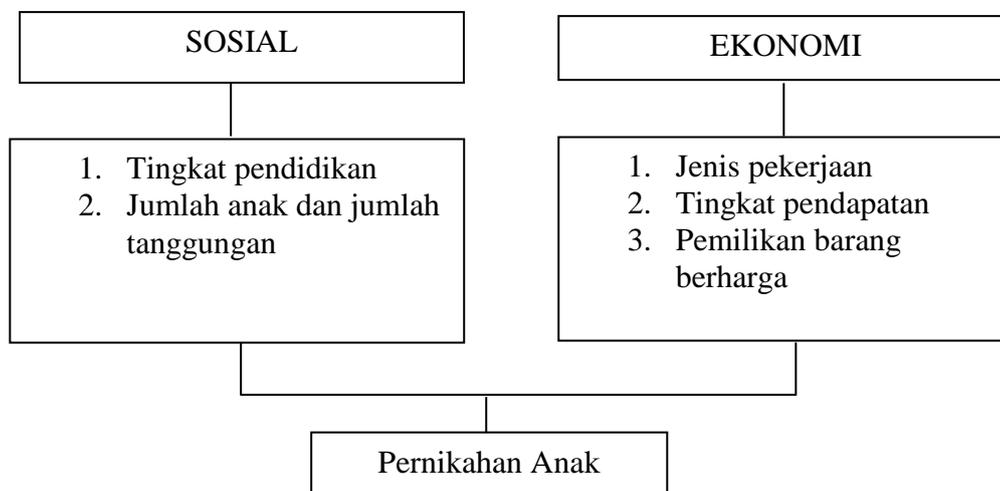
| | | | | | |
|----|-----------------------------|--|---|--|---|
| | | Muda di Indonesia. | kemiskinan , tingkat pendidikan, status pekerjaan dan daerah tempat tinggal terhadap keputusan perempuan menikah muda di Indonesia. | 7.130 orang dengan metode <i>probability sampling</i> . Analisis data yang digunakan adalah <i>binary logistic</i> . | menikah muda di Indonesia sebesar 83,98 %. |
| 5. | Ni kadek dwi kartika (2016) | Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Usia Kawin Pertama Wanita Di Kecamatan Bangli | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, status bekerja, dan pendapatan terhadap usia kawin pertama di Kecamatan Bangli | Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, penyebaran kuesioner dan wawancara tidak terstruktur. Sampel sebanyak 99 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, status bekerja, dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap usia kawin pertama di Kecamatan Bangli. |

C. KERANGKA PIKIR

Hampir semua aktifitas manusia terkait dengan ekonomi, karena pada umumnya semua aktifitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) dalam kehidupannya. Disisi lain juga terlihat bahwa apapun profesi dan pekerjaan yang dilakukan seseorang tujuannya tidak terlepas dari pemenuhan keperluan hidup baik sekarang maupun masa depan, baik untuk keperluan sendiri atau generasi berikutnya.

Kehidupan seorang sangat ditunjang oleh kemampuan ekonomi keluarga, sebuah keluarga yang berada digaris kemiskinan akan sangat mustahil untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan pada keluarga. Orientasi keluarga adalah kebutuhan fisiologis yang dibutuhkan sehari-hari sedangkan kesehatan baru mendapat perhatian apabila telah mengganggu aktifitas mereka sehari-hari. Pemilihan keputusan menikah seorang anak hal ini juga terkait dengan kondisi sosial ekonomi keluarganya.

Adapun pendidikan pelaku dan orangtua pelaku pernikahan anak, jenis pekerjaan orangtua, jumlah anak dan jumlah tanggungan keluarga, pendapatan orangtua, kepemilikan barang berharga orangtua pelaku pernikahan anak. Maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2010:110).

Berdasarkan pendapat tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat pendidikan pelaku pernikahan anak masih rendah.
- 2) Jumlah anak dan jumlah tanggungan orangtua pelaku pernikahan anak masih tinggi.
- 3) Tingkat pendidikan orangtua pelaku pernikahan anak masih rendah.
- 4) Jenis pekerjaan orangtua pelaku pernikahan anak adalah petani.
- 5) Tingkat pendapatan orangtua pelaku pernikahan anak masih rendah.
- 6) Kepemilikan barang berharga yang dimiliki orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo berkriteria sedang.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 160) metode adalah cara atau jalan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu permasalahan di dalam suatu kegiatan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan proses pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian dengan metode ini memusatkan perhatian pada penemuan fakta sebagaimana keadaan sebenarnya (Nawawi, 1996: 73). Oleh karenanya, metode penelitian sangat dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Arikunto, 2010: 7). Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi.

B. Populasi Penelitian

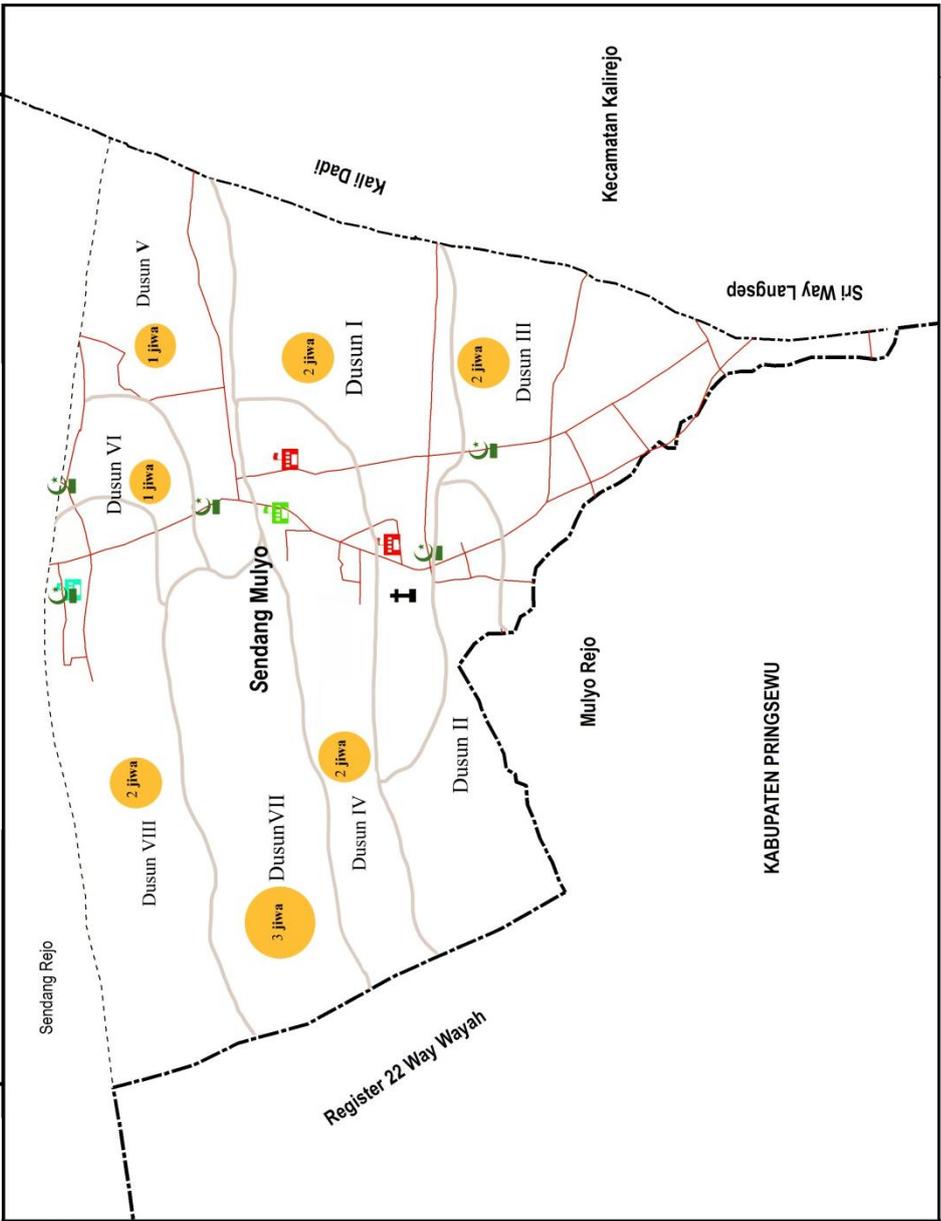
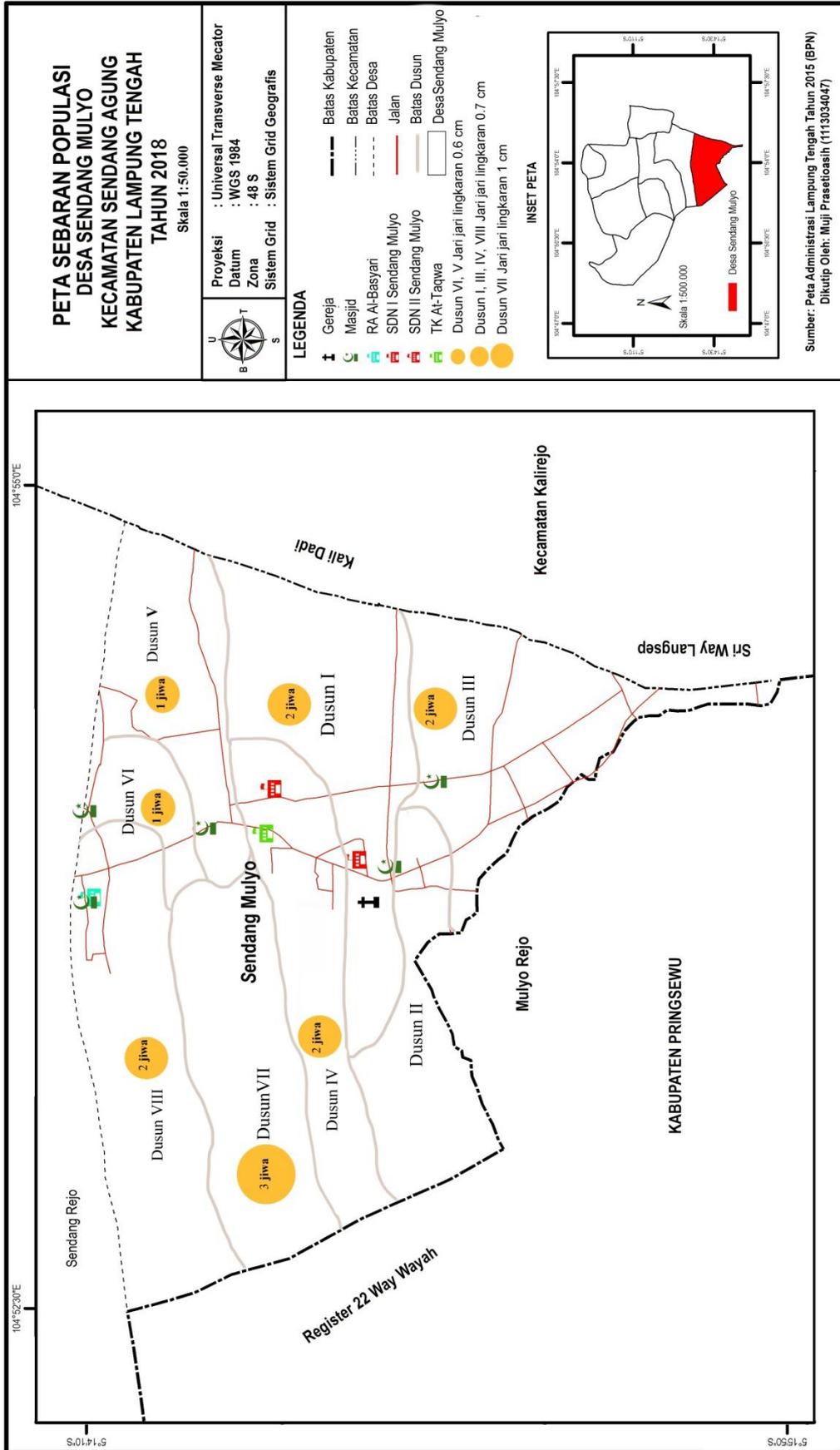
1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua pelaku pernikahan anak yang menikah pada tahun 2015-2017 di desa Sendang Mulyo yang berjumlah 13 orang. Menurut Arikunto (2010:173) bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Populasi pada penelitian ini tersebar di tujuh dari delapan dusun yang ada di Desa Sendang Mulyo yaitu dusun 1, dusun 3, dusun 4, dusun 5, dusun 6, dusun 7, dan dusun 8. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 dan peta persebaran pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo berikut ini:

Tabel 6. Jumlah Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo

| Dusun | Jumlah Pelaku Pernikahan Anak | Persentase |
|---------------|-------------------------------|------------|
| Dusun 1 | 2 | 15,40 |
| Dusun 3 | 2 | 15,40 |
| Dusun 4 | 2 | 15,40 |
| Dusun 5 | 1 | 8,20 |
| Dusun 6 | 1 | 8,20 |
| Dusun 7 | 3 | 22,00 |
| Dusun 8 | 2 | 15,40 |
| Jumlah | 13 | 100.00 |

Sumber : Wawancara dengan Sekertaris Desa dan Monografi Desa Sendang Mulyo pada 20 oktober 2018



C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38). Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau merupakan fakta-fakta yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Jadi variabel dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo meliputi:

1. Tingkat pendidikan pelaku dan orangtua pelaku pernikahan anak
2. Jumlah anak dan jumlah tanggungan keluarga orangtua pelaku pernikahan anak
3. Jenis pekerjaan orangtua pelaku pernikahan anak
4. Pendapatan orangtua pelaku pernikahan anak
5. Pemilikan barang berharga orangtua pelaku pernikahan anak

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional Variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang pernah ditempuh atau ditamatkan oleh pelaku pernikahan anak dan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo. Adapun kriteria yang digunakan sesuai dengan Undang-undang No.20 tahun 2003 yaitu :

- Tamat SD dan SMP : Rendah
- Tamat SMU/SMK : Menengah
- Tamat Diploma/Sarjana : Tinggi

b. Jumlah Anak dan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya anak yang dimiliki dalam suatu keluarga, dimana anak tersebut dalam keadaan hidup.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga kecil jika memiliki ≤ 2 orang anak
- b. Keluarga besar jika memiliki > 2 orang anak

Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah jiwa yang berada dalam suatu keluarga yang kehidupannya ditanggung oleh kepala keluarga diantaranya yaitu suami, istri, anak, orang tua, kakek, nenek, saudara dan anggota keluarga lain yang tinggal bersama dalam satu tempat tinggal yang menjadi tanggungan kepala keluarga

- a. Besar, bila jumlah tanggungan 5 orang atau lebih dari 5 orang
- b. Kecil, bila jumlah tanggungan kurang dari 5 orang.

c. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh orangtua pelaku pernikahan anak berupa pekerjaan berdasarkan pengakuan responden di lapangan.

d. Pendapatan

pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini jumlah pendapatan yang diperoleh atas jenis pekerjaan yang dilakukan oleh responden dalam waktu satu bulan dihitung dengan nilai rupiah. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Tinggi, apabila lebih dari Rp 2.000.00,00.
- b) Rendah, apabila kurang dari Rp 2.000.00,00.

e. Kepemilikan barang

Kepemilikan barang berharga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah barang-barang berharga yang dimiliki oleh orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam pemberian skor pada masing-masing indikator merujuk pada lampiran hasil penelitian Trisnarningsih (1994) dan telah mengalami modifikasi. Adapun skor yang diberikan untuk masing-masing indikator berbeda-beda antara lain: skor 0 (nol) untuk tidak memiliki, skor 1 (satu) untuk memiliki 1, skor 2 (dua) untuk memiliki 2, skor 3 (tiga) untuk memiliki 3. Pemberian skor pada masing-masing indikator disesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan.

Tabel 7. Skor dan Indikator Pemilikan Barang Berharga

| No. | Jenis Barang Berharga | Skor | | |
|----------------------|----------------------------------|------|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| 1. | Status pemilikan rumah | | | |
| | a) Menumpang | 1 | | |
| | b) Menyewa | | 2 | |
| | c) Milik sendiri | | | 3 |
| Jumlah | | 1 | 2 | 3 |
| 2. | Pemilikan lahan | | | |
| | a) Sawah | | | |
| | 1. Luas < 5 Ha | 1 | | |
| | 2. Luas 5-10 Ha | | 2 | |
| | 3. Luas > 10 Ha | | | 3 |
| | b) Kebun | | | |
| | 1. Luas < 2 Ha | 1 | | |
| 2. Luas 2-5 Ha | | 2 | | |
| 3. Luas > 5 Ha | | | 3 | |
| Jumlah | | 2 | 4 | 6 |
| 3. | Pemilikan alat transportasi | | | |
| | • Motor | | | |
| | a. Tidak memiliki motor | 0 | | |
| | b. Memiliki motor 1 | | 1 | |
| c. Memiliki motor >1 | | | 2 | |
| Jumlah | | 0 | 1 | 2 |
| 4. | Pemilikan perabotan rumah tangga | | | |
| | • Televisi | | | |
| | a. Tidak memiliki TV | 0 | | |
| | b. Memiliki TV | | 1 | |
| | • <i>Magic com</i> | | | |
| | a. Tidak memiliki | 0 | | |
| | b. Memiliki | | 1 | |
| | • Kulkas | | | |
| | a. Tidak memiliki | 0 | | |
| | b. Memiliki | | 1 | |
| • Kompor gas | | | | |
| a. Tidak memiliki | 0 | | | |
| b. Memiliki | | 1 | | |
| Jumlah | | 0 | 4 | |
| | | | | |

| | | | | |
|--------|--|---|----|----|
| 5. | Pemilikan alat komunikasi Telepon genggam a. Tidak memiliki b. Memiliki 1 c. Memiliki >1 | 0 | 1 | 2 |
| Jumlah | | 0 | 1 | 2 |
| 6. | Pemilikan hewan peliharaan • Sapi a. Tidak memiliki b. Memiliki 1-5 c. Memiliki >5 • Ayam a. Tidak memiliki b. Memiliki 1-5 ekor c. Memiliki > 5 ekor • Kambing a. Tidak memiliki b. Memiliki 1-5 ekor c. Memiliki >5 ekor | 0 | 1 | 2 |
| Jumlah | | 0 | 3 | 6 |
| Jumlah | | 3 | 15 | 19 |

Sumber : Trisnaningsih (1994: 161) dalam Siluh Putu Tekla (2008: 20) yang telah mengalami modifikasi.

Indikator yang mengalami modifikasi yaitu indikator pada kepemilikan perabotan rumah tangga, karena pada saat ini banyaknya penggunaan *magic com* dan kompor gas untuk keperluan memasak dan kulkas untuk penyimpanan bahan makanan maka peneliti memasukan alat-alat tersebut ke dalam indikator perabotan rumah tangga. Indikator lain yang mengalami modifikasi yaitu indikator pemilikan alat komunikasi berupa telepon genggam atau *handphone*. Seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi hampir setiap orang memiliki *handphone*.

Dalam penelitian ini menggunakan interval. Untuk mencari interval menggunakan rumus Kriterium Strugess dari Soegiyarto Mangkuatmodjo, (1997:16) yaitu:

$$\text{Interval } (i) = \frac{\text{Nilai variabel tertinggi} - \text{Nilai variabel terendah}}{\text{Jumlah kelas } (k)}$$

$$Ci = \frac{19 - 3}{3}$$

$$= 5$$

Dari interval diatas maka didapat skor terendah, skor sedang, skor tertinggi, yaitu: Skor terendah 3-8, Skor sedang 9-13, Skor tertinggi 14-19.

Dengan demikian pemilikan barang berharga dikatakan sedikit atau sederhana bila jumlah skor 3-8, pemilikan barang berharga dikatakan sedang apabila jumlah skor antara 9-13, dan dikatakan pemilikan barang dikatakan tinggi bila jumlah skor antara 14-19.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014: 231).

Terknik wawancara yang digunakan adalah dengan wawancara terstruktur untuk itu pertanyaan disusun dengan seksama dan pertanyaan yang diajukan sama untuk

setiap subjek. Wawancara terstruktur ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada perempuan yang melakukan pernikahan di bawah usia 18 tahun melalui pertanyaan yang telah dibuat pada kuesioner dan jawaban dari responden di tulis oleh peneliti.

Pada wawancara terstruktur ini responden diberikan pertanyaan yang sama. Pertanyaan inilah yang kemudian akan dijawab oleh responden, sehingga peneliti memperoleh sejumlah informasi yang akan digunakan dalam penelitian. Informasi tersebut antara lain: tingkat pendidikan responden, jumlah anak dan jumlah tanggungan yang dimiliki keluarga responden, tingkat pendidikan orang tua responden, jenis pekerjaan orang tua responden, pendapatan orang tua responden.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti data jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga, peristiwa pernikahan, dan peta desa, dari pengurus desa, kecamatan dan pihak KUA.

E. Teknik Analisis Data

1. Persentase

Analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2014: 17). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif persentase yaitu dalam bentuk tabel tunggal. Setelah data ditabulasikan dan dipersentasekan, selanjutnya dideskripsikan secara sistematis dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan sebagai hasil penelitian dan ditulis kesimpulan sebagai hasil akhir laporan penelitian. Adapaun cara untuk menentukan jumlah persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} 100$$

Keterangan :

- % : persentase yang diperoleh
- n : jumlah jawaban yang diperoleh
- N : Jumlah seluruh responden
- 100 : konstanta (Nazir, 2003: 366).

2. Memberikan Skor (*Scoring*)

Pemberian skor pada masing-masing indikator digunakan untuk mempermudah pengklasifikasian. Dalam penelitian ini data yang dianalisis dengan menggunakan

teknik *Scoring* yaitu data tentang kepemilikan barang berharga keluarga pelaku pernikahan anak. Adapun skor yang digunakan antara lain: skor 0 (jika tidak memiliki), skor 1 (jika memiliki), skor 2 (jika memiliki >1), dan skor 3 (jika memiliki >2).

Dalam penelitian ini menggunakan interval. Untuk mencari interval menggunakan rumus Kriteria Strugess dalam (Soegiyarto Mangkuatmodjo, 1997: 16)

$$\text{Interval } (i) = \frac{\text{Nilai variabel tertinggi} - \text{Nilai variabel terendah}}{\text{Jumlah kelas } (k)}$$

$$\begin{aligned} Ci &= \frac{19 - 3}{3} \\ &= 5 \end{aligned}$$

- Skor terendah 3-8
- Skor sedang 9-13
- Skor tertinggi 15-19

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan penulis mengenai “Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2017 masih rendah, persentase terbesar yaitu sebanyak 10 responden (76,92 %) hanya tamat SLTP dan sebanyak 2 responden (15,38 %) hanya tamat SD dan 1 responden (7,70 %) tamat SLTA.
2. Tingkat pendidikan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2017 masih rendah, sebanyak 13 responden (100 %) hanya tamat SD.
3. Jenis pekerjaan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah seluruhnya adalah sebagai petani (100%).
4. Tingkat pendapatan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah masih tergolong

rendah, sebanyak 13 responden (100 %) memiliki pendapatan rendah atau dibawah rata-rata

5. Jumlah anak yang dimiliki oleh keluarga pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah termasuk ke dalam keluarga besar Terdapat 11 keluarga responden (84,62 %) memiliki keluarga besar, dan terdapat 2 keluarga responden (15,38 %) memiliki keluarga kecil, dan Jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah termasuk ke dalam jumlah tanggungan besar sebanyak 10 keluarga responden (76,92%) memiliki jumlah tanggungan keluarga yang besar.
6. Kepemilikan barang berharga orangtua pelaku pernikahan anak di Sendang Mulyo termasuk kedalam kriteria sedang, 12 responden memiliki barang-barang berharga dengan kriteria sedang dan 1 responden memiliki barang-barang berharga dengan kriteria tinggi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang penulis ajukan yaitu:

1. Diharapkan kepada orangtua agar menyekolahkan anaknya ke jenjang sekolah menengah atau ke jenjang sekolah tinggi agar dapat membantu meningkatkan usia kawin anak.
2. Diharapkan kepada anak usia 15-18 tahun agar melanjutkan sekolahn hingga ke jenjang sekolah menengah atau ke jenjang sekolah tinggi agar dapat membantu meningkatkan usia kawin anak.
3. Diharapkan kepada pelaku pernikahan anak agar mengikuti program KB sehingga dapat mengurangi besarnya jumlah anak dan jumlah tanggungan keluarga.
4. Kepada pemerintah setempat, khususnya Kecamatan Sendang Agung diharapkan dapat memberikan saran penyuluhan terhadap petani di Desa sendang mulyo sehingga dapat meningkatkan hasil pertaniannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ahmadi. 2002. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anonim. Monografi Desa Sendang Mulyo Tahun 2017.
- Anonim. 2017. UMP Provinsi Lampung. <http://www.jdih.lampungprov.go.id/download/syscom5204.pdf>. Diakses pada 10 Maret 2018. 2 hlm.
- A. Ridwan Halim. 1990. *Hukum Perburuhan Dalam Tanggung Jawab*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. 413 hlm.
- Betsy Marojjahan Dabukke, Frans. 1995. *Analisis Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi kemiskinan Rumah Tangga*. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- BKKBN, 2016. *Kemajuan yang Tertunda: Analisa Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. https://www.unicef.org/.../id/Laporan_Perkawinan_Usia_Ank.pdf Diakses pada 15 Mei 2018. 100 hlm.
- BKKBN, 2012. *Evaluasi Program Kependudukan dan KB*. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Semarang.
- Bintarto. 1977. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. U.P. Spring, Yogyakarta.
- Bintarto. 1998. *Geografi Penduduk dan Demografi*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- BPS. 2012. Jumlah penduduk Indonesia menurut provinsi tahun 2012. <https://www.bps.go.id>.
- BPS. 2014. Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah menurut kecamatan tahun 2012. <https://www.bps.lampung.go.id>.

- Candraningrum, Dewi. Februari 2016, “Pernikahan Anak: Status Anak Perempuan?”. *Jurnal Perempuan*. Vol. 21, No. 1, https://www.jurnalperempuan.org/uploads/1/2/.../jp_88-cjp__4_.pd. Diakses pada 13 Mei 2018. 10 hlm.
- Daldjoeni, N. 1977. *Penduduk, Lingkungan dan Masa Depan*. Alumni. Bandung.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia . 117 hlm.
- Djamilah. Kartikawati, Dewi. Mei 2014. *Dampak Perkawinan Anak di Indonesia*. *Jurnal Studi Pemuda* Vol. 3, No.1. <https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/viewFile/.../19357>. Diakses pada 13 Mei 2018. 16 hlm.
- Effendi, Irwan. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Emil, Salim. 1994. *Percenaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Inti Day Press. Jakarta.
- Erik, Merdiansyah. *Dinas Pp&Pa Lampung, Galakkan Kampanye Stop Perkawinan Anak Lewat Siswa..* <http://www.kupastuntas.co/2018/09/dinas-pppa-lampung-galakkan-kampanye-stop-perkawinan-anak-lewat-siswa-sma/>. Diakses pada 06 Februari 2019.
- Isrokiyah. 2017. *Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Perkawinan Usia Dini Remaja Putri Di Desa Tlogopucang Dan Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/.../E-JURNAL%2013405244002%20ISROKIYAH>. Diakses Pada Tanggal 17 Juli 2018. 26 hlm.
- Kartika, N.Y. *Analisis Status Ekonomi Rumah Tangga Sebagai Faktor Utama Penyebab Perkawinan Anak Di Kabupaten Grobogan*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/.../41.pdf?>. Diakses Pada Tanggal 17 Juli 2018.
- Konvensi Hak-Hak Anak. 1989. *Konvensi Hak-Hak Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 1989*.
- Kurniawan, Beni. 2012. *Manajemen Pernikahan*. Tangerang: Jelajah Nusa. 169 hlm.
- Mantra, Ida Bagus. 2013. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mulyadi S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Mulyanto, Sumardi. 1983. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Prilaku Menyimpang*. Rajawali. Jakarta.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Philip Kotler.2000. *Manajemen Pemasaran , Edisi Milenium*. Prehallindo. Jakarta.
- Ramulyo, Idris. 2004. *Hukum Perkawinan, Kewarisan, Hukum Acara Pidana,Peradilan, Zakat Menurut Hukum Islam*. Jakarta:Sinar Grafika. 301 hlm.
- Saidihardjo dan Moh. Afieq. 1979. *Penduduk dan Pendidikan Kependudukan*. Bursa Buku. Yogyakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE-UI. Jakarta.
- Soegiyarto Mangkuatmodjo. 1997. *Pengantar Statistika*. PT. Rhineka Cipta: Jakarta.
- Soerjono, Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Subarjo. 2001. *Meteorologi dan Klimatologi*. Buku Ajar. FKIP. Unila. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 380 hlm.
- Sumaatmadja, Nursid. 1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Trisnaningsih. 1994. *Taraf Hidup Rumah Tangga Migran Di Desa Banjaragung Iilir Kecamatan Pagelaran Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Penelitian: Pengembangan Wilayah Kering, Nomor 14 September*. Penerbit Lembaga Penelitian Unila. Bandar Lampung.
- Trisnaningsih. 2006. *Geografi Penduduk (Diktat)*. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Undang-undang Republik Indonesia.1974.*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*.Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia.2014.*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tentang Perlindungan Anak*.Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia.1999.*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia*.Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia.2003.*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Pendidikan Nasional*.Jakarta.

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan & Konseling Perkawinan*. Yogyakarta:ANDI. 167 hlm.